

Hutan merupakan suatu kawasan yang ditumbuhi dengan lebat pepohonan dan tumbuhan. Hutan juga sebagai tempat tinggal dari berbagai jenis hewan mulai mamalia, reptil, hingga burung. Kawasan-kawasan luas tersebut banyak ditemukan di seluruh dunia. Bahkan ada yang dijadikan sebagai hutan lindung dan untuk konservasi. Arti hutan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hutan adalah tanah luas yang ditumbuhi pohon-pohon dan biasanya tidak dipelihara orang. Tumbuhan yang tumbuh di atas tanah yang luas biasanya berada di wilayah pegunungan. Dalam Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Dilansir Encyclopaedia Britannica (2015), hutan merupakan sistem ekologi yang kompleks di mana pohon merupakan bentuk kehidupan yang dominan.

Hutan memiliki fungsi yang sangat penting bagi seluruh makhluk termasuk manusia. Karena hutan merupakan salah satu aspek biosfer Bumi yang paling penting. Berikut fungsi hutan:

1. Sebagai penampung karbon dioksida Hutan bisa mengurangi konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer bumi. Bahkan menurunkan emisi gas rumah kaca. Hutan juga dapat menghasilkan oksigen sebagai paru-paru dunia yang diperlukan untuk bernapas, habitat hewan dan tumbuhan. Hutan merupakan tempat tinggal dari berbagai jenis hewan dan tumbuhan. Sehingga sangat mendukung untuk melakukan proses perkembangan dan pelestarian penghuni yang ada di hutan.
2. Modulator hidrologika Modulator hidrologika atau membantu menyimpan cadangan air tanah adalah hutan bisa berfungsi untuk membantu menyimpan cadangan air tanah. Air hujan akan diserap ke dalam tanah, sehingga tidak mengalir langsung.
3. Mencegah banjir dan tanah longsor, Keberadaan hutan bisa membantu untuk mengantisipasi terjadinya banjir dan tanah longsor. Karena tanpa adanya hutan, maka air akan mengalir langsung dan mengikis tanah Air akan tertahan oleh akar-akar tanaman.

Berbicara mengenai perihal hutan dan kawasan hutan, TAHURA Banten merupakan salah satu kekayaan alam yang masih terjaga keasriannya. Kekayaan alam yang terkandung di dalamnya meliputi, keanekaragaman tumbuhan, jenis satwa baik mamalia, burung dan lain-lain. Keanekaragaman dan kelimpahan jenis burung yang ditemukan dalam suatu kawasan hutan tahura mengindikasikan bagaimana keadaan di kawasan tersebut. Sebagai salah satu komponen dalam ekosistem, keberadaan burung dapat menjadi indikator apakah lingkungan tersebut mendukung kehidupan suatu organisme atau tidak karena mempunyai hubungan timbal balik dan saling tergantung dengan lingkungannya. Burung sebagai indikator perubahan lingkungan, dapat digunakan sebagai indikator dalam mengambil keputusan tentang rencana strategis dalam konservasi lingkungan yang lebih luas (Bibby et al., 1998). Menurut Wirasiti dkk

(2004) burung merupakan satwa yang memiliki arti penting bagi suatu ekosistem maupun bagi kehidupan manusia. Atas dasar peran dan manfaat ini maka keberadaan burung perlu dipertahankan (Rusmendo, 2009). Setiap jenis burung pada dasarnya memiliki potensi habitat yang berbeda-beda, suatu habitat yang digemari oleh suatu jenis burung belum tentu sesuai untuk jenis burung yang lain (Sujatnika dkk, 1995). Salah satu habitat dari berbagai jenis burung adalah kawasan hutan yang berada di Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Keberadaan TAHURA Banten sebagai hutan dataran rendah dalam suatu wilayah sangat penting karena memiliki potensi ekologis dan ekonomis. Dari hasil inventarisasi dan groundcheck lapangan yang dilakukan oleh Tim Tahura Banten ditemukan sebanyak 32 spesies burung dan beberapa diantaranya merupakan spesies endemik. Burung-burung yang ditemukan yaitu dalam keadaan sedang bermain, mencari makan, bertengger, dan terbang di berbagai jenis pohon. Berikut tabel yang memaparkan jenis-jenis burung di TAHURA Banten.

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah	Rehabilitasi	Pemanfaatan	Koleksi	Perlindungan	PP No7 99	IUCN	CITES
1	Cipoh kacat	<i>Aegithina tiphia</i>	√	√		√	TD	LC	-
2	Madu kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	√	√		√	TD	LC	-
3	Pijantung kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>		√			TD	LC	-
4	Paruh kodok jawa	<i>Batrachostomus javensis</i>			√		TD	LC	-
5	Bubut Alang-Alang	<i>Centropus bengalensis</i>	√	√			TD	LC	-
6	Cici padi	<i>Cisticola juncidis</i>		√		√	TD	LC	-
7	Walet linci	<i>Collocalia linci</i>	√				TD	LC	-
8	Tledakan gunung	<i>Cyornis banyumas</i>				√	TD	LC	-
9	Caladi ulam	<i>Dendrocopos macei</i>	√	√			TD	LC	-
10	Caladi batu	<i>Dendrocopos moluccensis</i>				√	TD	LC	-
11	Cabai jawa	<i>Dicaeum trochileum</i>		√		√	TD	LC	-
12	Srigunting hitam	<i>Dicrurus macrocerus</i>	√	√		√	TD	LC	-
13	Kuntul	<i>Egretta garzetta</i>	√				TD	LC	-
14	Ayam hutan merah	<i>Gallus gallus</i>		√			TD	LC	-
15	Beluk Watu	<i>Glaucidium castanopterum</i>			√		TD	LC	II
16	Bondol Peking	<i>Lonchura Punctulata</i>	√	√			TD	LC	-
17	Ciung Air	<i>Macronous flavicollis</i>			√		TD	LC	-
18	Takur Tulung tumpuk	<i>Megalaima javensis</i>	√		√	√	TD	NT	-
19	Elang Jawa	<i>Nisaetus bartelsi</i>			√		D	EN	II
20	Sepah kecil	<i>Pericrocotus cinnamomeus</i>	√				TD	LC	-
21	Sepah hutan	<i>Pericrocotus flammeus</i>				√	TD	LC	-
22	Paok pancawarna	<i>Pitta guajana</i>	√	√	√	√	TD	LC	II
23	Perenjak jawa	<i>Prinia familiaris</i>	√	√		√	TD	NT	-
24	Cucak kurincang	<i>Pycnonotus atriceps</i>		√			TD	LC	-
25	Cucak kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	√	√		√	TD	LC	-
26	Merbah cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>	√	√		√	TD	LC	-
27	Tekukur	<i>Spilopelia chinensis</i>	√	√			TD	LC	-
28	Jalak suren	<i>Sturnus contra</i>				√	TD	LC	-
29	Cekakak sungai	<i>Todirhamphus chloris</i>	√	√	√	√	TD	LC	-
30	Punai kecil	<i>Treeron olax</i>		√		√	TD	LC	-
31	Kacamata jawa	<i>Zosterops flavus</i>	√	√			TD	NT	-
32	Kacamata biasa	<i>Zosterops palpebrosus</i>	√				TD	LC	-

Dari 32 (tiga puluh dua) spesies burung yang ada di TAHURA Banten, berikut di bawah ini beberapa burung yang masih sering dijumpai di kawasan hutan tahura;

### 1. Cipoh Kacat

Burung cipoh (*Aegithina tiphia*) adalah salah satu jenis burung kicauan yang memiliki ciri khas dengan suara yang cukup merdu. Berbagai macam jenis burung Cipoh dikatakan mempunyai kicauan yang lumayan merdu dan juga bisa terdengar dengan melengking. Salah satu jenis burung Cipoh yang banyak tersebar di hutan TAHURA yaitu burung Cipoh Kacat. Ciri khas burung Cipoh Kacat ini memiliki warna tubuh yang didominasi dengan warna kuning.

Cipoh Kacat yang ada di TAHURA Banten ini bisa ditemukan mulai dari Blok Pemanfaatan sampai Blok Perlindungan. Kehidupan burung ini di alam liar pada umumnya menghuni area dataran rendah hingga pegunungan. Yaitu dengan ketinggian sampai dengan 1000 meter di atas permukaan laut. Burung Cipoh Kacat yang ditemukan di kawasan Tahura berada di hutan terbuka.



## 2. Madu Kelapa



Burung madu merupakan salah satu jenis burung kicauan yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat. Sebab, burung madu pada umumnya banyak berkeliaran di sekitar pepohonan yang menghasilkan madu atau nektar. Burung madu pada umumnya juga dikenal dengan ukuran badannya yang kecil dan kaya dengan variasi warna di tubuhnya. Namun, perlu anda tahu jika burung madu kesemua jenisnya sebenarnya juga dilindungi oleh pemerintah supaya populasinya tetap terjaga di alam liar. Meskipun untuk jenis burung madu dilindungi oleh pemerintah, tidak ada salahnya jika kita semua mengenal tentang ciri khas dan kebiasaan hidup burung madu.

Salah satu jenis burung madu yang dilindungi yaitu burung madu kelapa. Ciri khas burung madu kelapa yaitu memiliki ukuran tubuh yang kecil. Burung madu kelapa (*Anthreptes Malacensis*) merupakan salah satu jenis burung madu yang penyebarannya tidak hanya ada di Indonesia. Akan tetapi burung madu ini terdapat juga di luar negeri. Apabila di luar negeri, burung madu kelapa ini, daerah persebarannya yaitu di banyak di Pulau Jawa bagian barat. Khususnya di kawasan TAHURA Banten, burung kecil ini banyak ditemukan di Blok Perlindungan dan Pemanfaatan karena kondisi vegetasinya yang cukup alami.

### 3. Pijantung



Burung Pijantung (*Arachnothera longirostra*) statusnya sebagai burung yang dilindungi pemerintah membuat orang-orang tidak boleh menangkap dan memeliharanya. Selain itu, jenis burung Pijantung sekilas memiliki kemiripan dengan jenis burung Madu yang sama-sama memiliki paruh panjang dan agak melengkung. Hanya saja bedanya adalah keseluruhan jenis burung Pijantung tampak berukuran jauh lebih besar dan corak warna bulunya terlihat tidak seterang burung Madu. Negara yang menjadi tempat tinggalnya adalah Malaysia dan Indonesia. Keberadaannya di wilayah hutan kita terdapat di Pulau Kalimantan, Jawa, dan Bali. Walaupun di belakang namanya terdapat kata gunung tapi habitat burung Pijantung Gunung juga ada di area dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian mencapai 1000 meter di atas permukaan laut. Lahan atau hutan yang menjadi tempat tinggalnya pun cukup beragam mulai dari hutan kering di pesisir pantai, hutan dataran rendah, area hutan perbukitan, dan pertumbuhan sekunder. Burung ini dapat ditemui dari mulai pesisir hingga dataran tinggi di kawasan tahura.

### 4. Paok Pancawarna

Paok pancawarna (*Pitta guajana*) adalah spesies burung dari keluarga Pittidae, dari genus Pitta. Burung ini merupakan jenis burung pemakan semut, kecoa, kumbang, siput, cacing, rayap, ula yang memiliki habitat di hutan primer, hutan sekunder tertutup, tersebar sampai ketinggian 1.500 m dpl. Di kawasan Tahura Banten, burung ini bisa ditemui di Blok Pemanfaatan Sukarame, Blok Rehabilitasi Sukarame, dan Blok Koleksi Sukarame. Burung Paok pada umumnya hidup pada hutan yang mempunyai kelembaban yang baik. Dengan demikian, burung ini sangat menyukai hutan basah untuk dijadikan sebagai tempat tinggalnya seperti pada kawasan Tahura Banten. Kebiasaan dari burung paok pada saat hidup di hutan yaitu lebih banyak berjalan dengan melompat-lompat di atas tanah dari pada terbang mengitari pepohonan. Burung paok yang melompat-lompat pada bagian tanah juga tidak termasuk suatu rutinitas yang dilakukan tanpa alasan. Selain itu burung ini juga akan mencari buah-buahan yang jatuh dari pohon. Ia akan mematuki kayu yang telah mati untuk dapat memakan invertebrata dan ulat-ulat kecil yang bersembunyi

di balik kayu yang mati. Burung hijau ini juga aktif pada siang hari. Sedangkan pada saat malam hari burung ini akan beristirahat di atas ranting pohon.



## 5. Takur Tulung Tumpuk

Takur Tulung Tumpuk (*Megalaima javensis*) Salah satu jenis burung kicauan yang juga bisa kita jumpai di Indonesia ini adalah burung Takur. Burung Takur merupakan salah satu dari jenis burung yang memiliki paruh yang besar dan juga kuat. Sebab, untuk jenis burung Takur ini memang masih kerabat dekat dengan burung Pelatuk. Bahkan burung Takur dan burung Pelatuk ini memiliki kebiasaan yang sama, yaitu suka membuat lubang pada pohon untuk membuat sarang. Ciri khas dari burung Takur ini cukup unik jika kita amati. Sebab, burung takur mempunyai susunan jari yang janggal yaitu dua jari ke depan dan dua ke arah belakang. Jenis burung Takur ini memang bervariasi, ada burung Takur Api, burung Takur Gedang, Takur Tutut. Namun, selain itu ada juga jenis burung takur yang bernama burung Takur Tulung Tumpuk. Ciri khas burung Takur Tulung Tumpuk ini juga mirip dengan burung Takur Api. Burung Takur Tulung Tumpuk (*Megalaima javensis*) ini merupakan jenis burung yang berasal dari keluarga Ramphastidae. Takur Tulung Tumpuk ini juga merupakan jenis burung endemik dari Indonesia. Jenis burung ini merupakan salah satu spesies burung yang termasuk burung endemik Jawa dan Bali yang sekarang ini berada dalam status hampir terancam. Black-banded barbet atau Takur Tulung Tumpuk (*Megalaima javensis*) ini merupakan dalam keluarga Ramphastidae dan masih satu keluarga dengan Takur Bultok maupun Takur Api. Burung ini dapat diketahui keberadaannya dari suaranya yang khas, habitat alaminya dapat dijumpai di sekitar hutan kawasan tahura. Burung ini juga tersebar hingga ketinggian 1.500 m dpl. Untuk penyebaran lokal terdapat di hutan primer, yaitu berada di kawasan Gunung Tompo dan Gunung Kanta TAHURA Banten.



## 6. Elang Jawa

Elang Jawa, Javan Hawk-eagle. (*Nisaetus bartelsi*). Jenis elang berukuran sedang, dengan panjang tubuh sekitar 60 cm. Endemik atau hanya ditemukan di pulau Jawa. Status IUCN\*: Gending (endangered). Memiliki “jambul” khas di atas kepala. Identik dengan Lambang Negara Indonesia “Burung Garuda”. Maskot satwa langka Indonesia. Sebaran mulai dari, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, di sebelah barat Pulau Jawa hingga di ujung timur Pulau Jawa. Habitat utama elang Jawa adalah hutan hujan tropis dataran rendah ataupun pada tempat-tempat yang lebih tinggi hingga ketinggian 2.200 m bahkan 3.000 meter di atas permukaan laut. Burung ini memakan mamalia berukuran kecil, burung, ular dan kadal. Peran Elang Jawa terhadap ekosistem hutan hujan dan masyarakat Elang Jawa sangat tergantung pada habitat alaminya untuk berkembang biak dan sangat sensitif terhadap berbagai gangguan dari aktivitas manusia. Karenanya, keberadaan Elang Jawa menjadi indikator sangat penting dari kualitas ekosistem hutan hujan tropis. Elang Jawa adalah predator puncak pada rantai makanan, maka Elang Jawa berfungsi sebagai kontrol populasi dari spesies yang lebih rendah (seperti tikus). Jika populasi Elang Jawa semakin berkurang, bahkan punah, maka populasi hama seperti tikus dan ular akan meningkat, sehingga kehidupan masyarakat sekitar hutan akan terganggu. Burung Elang Jawa dapat ditemui dan dilihat pada waktu tertentu hampir diseluruh kawasan hutan TAHURA Banten,

